

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan fundamental yang senantiasa menjadi permasalahan yang aktual sepanjang zaman. Dengan pendidikan, manusia mendapat ilmu pengetahuan dan menjadi terdidik, sehingga menjadi manusia yang mempunyai potensi fisik, emosi, sikap, moral, dan keterampilan yang dapat diaplikasikan untuk kehidupan dirinya, keluarga, bangsa, dan negara.

Seperti yang dikemukakan oleh Zahara Idris (2016:12) dalam bukunya "Dasar-Dasar Kependidikan" bahwa:

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan si anak didik serta tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberi bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, agar menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Dalam menuju keberhasilan pendidikan, banyak diperlukan motivasi untuk mengembangkan potensi yang ada, dan mengantisipasi hambatan-hambatan yang menjadi ancaman bagi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Salah satunya diperlukan adanya suatu proses pembelajaran yang nyaman dan tenang.

Pendidikan pula memberikan pengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek keperibadian manusia. Pada intinya pendidikan mengarah pada memanusiakan manusia dalam upaya menumbuhkan potensi sumber daya manusia secara optimal. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia. kata Lain Pendidikan sebagai kebutuhan manusia dalam proses berfikir, bersikap, bertindak, maupun berperilaku. Proses

pendidikan ditunjukkan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki manusia secara utuh dan menyeluruh. Tujuan pendidikan merupakan sasaran inti dalam proses pendidikan dan mengarahkan pada perbuatan pendidikan.

Pendidikan di sekolah bukan hanya pembelajaran materi saja, melainkan pendidikan di sekolah esensinya adalah pembinaan sikap dan jiwa pada setiap anak didik. Apabila sekolah mampu membina sikap dan jiwa positif setiap anak didik, maka anak tersebut telah mempunyai bekal pembinaan sikap dan jiwa yang baik dari sekolah dalam menghadapi berbagai pengaruh yang bisa terjadi di dalam (internal) maupun di luar (eksternal). Sudah pasti hal ini akan mencapai proses pembelajaran yang diharapkan, yaitu proses pembelajaran yang penuh ketenangan dan ketertiban.

Rumusan tujuan pendidikan harus jelas dan tepat agar proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dikemukakan Tentang tujuan pendidikan Nasional, bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membina keperibadian anak didik. Hal

ini sejalan dengan pendapat Djahiri (2016:4) yang menyatakan bahwa, sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan tempat belajar di mana anak akan berusaha membina, mengembangkan dan menyempurnakan potensi dirinya serta dunia kehidupan dan masa depannya. Sekolah merupakan salah satu tempat mempersiapkan generasi muda menjadi manusia yang dewasa dan berbudaya.

Selain itu, sekolah juga merupakan institusi formal berupa lingkungan fisik dengan berbagai perlengkapan yang merupakan tempat yang tepat bagi siswa dalam tahap perkembangannya dan merupakan salah satu lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka. Akan tetapi, kenyataan yang sering ditemukan disekolah adalah masih banyaknya siswa yang melanggar tata tertib atau peraturan sekolah.

Penanaman tata tertib pada siswa sebagai mana generasi muda memang sangatlah penting. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang juga sebagai sarana pendidikan nilai moral dan norma bagi siswa, tentunya mempunyai hukum atau aturan yang dapat membatasi setiap perilaku siswa.

Dalam lingkungan sekolah dijumpai banyak siswa yang tidak disiplin dan sering melanggar tata tertib sekolah, hal ini biasanya disebabkan oleh dua faktor yaitu, yang pertama faktor kesengajaan dan yang kedua faktor tidak tersosialisasinya aturan dengan baik. Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya mengganggu aktivitas proses pembelajaran di sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibentuklah suatu peraturan yang berfungsi untuk membentuk kedisiplinan yaitu tata tertib sekolah, satu diantaranya adalah

penerapan *skorsing* kepada siswa yang terbilang fatal dalam melakukan kesalahan.

Secara umum pengertian skorsing adalah pemberhentian sementara dari jabatan atau kegiatan tertentu yang merupakan suatu bentuk hukuman (dalam KBBI). Sementara pengertian skorsing sekolah adalah jenis sanksi yang diberlakukan pada siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang tergolong pada pelanggaran berat, contohnya merokok, minum alcohol, narkoba membawa senjata tajam dsb dimana siswa tersebut tidak boleh masuk mengikuti berbagai kegiatan belajar disekolah untuk jangka waktu tertentu.

Pemberlakuan skorsing juga berlaku di salah satu sekolah menengah atas di provinsi Gorontalo, salah satunya di SMAN 1 Suwawa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa ada beberapa siswa yang menerima hukuman skorsing untuk beberapa minggu kedepan tidak diperkenankan untuk terlibat dalam proses belajar dan pembelajaran, hal ini berdasarkan penuturan oleh guru BK dengan inisial YI pada Jum'at 27 Desember 2019. Hukuman tersebut diberlakukan agar dapat menimbulkan efek jera terhadap siswa tersebut. Berdasarkan penuturan dari guru bagian kesiswaan menyebutkan bahwa:

“Diusia mereka yang seperti sekarang ini, sudah bukan waktunya untuk main-main, apalagi untuk siswa kelas XII yang tidak lama lagi akan mengikuti ujian, dengan memberlakukan skorsing ini diharapkan dapat menimbulkan efek jera terhadap anak-anak didik di SMAN 1 Suwawa”
(wawancara, Selasa 27 Desember 2019 pkl.09:00)

Adanya pelanggaran dalam peraturan sekolah tentunya menggambarkan bahwa kepribadian yang dimiliki oleh siswa dapat digolongkan kurang baik dan

kurang sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu tindakan tegas dan kerja sama yang baik dari seluruh guru-guru dan staf tata usaha sangat diperlukan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki perilaku siswa khususnya di SMA Negeri 1 Suwawa. Tidak hanya melibatkan guru bagian kesiswaan dan guru bimbingan konseling, namun sudah menjadi tanggung jawab bersama sebagai wujud Satu tindakan yang perlu dilakukan untuk membenahi kepribadian siswa dan meningkatkan tata tertib dilingkungan sekolah SMAN 1 Suwawa.

Menurut Rifa'i (2016: 140) tata tertib sekolah merupakan "aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar". Tata tertib sekolah harus disosialisasikan kepada siswa agar siswa mengetahui apa yang menjadi tugas, hak, kewajiban, dan sanksi apa yang didapat jika melakukan melanggar tata tertib sekolah serta dapat mematuhi tata tertib sekolah sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik.

Menurut Wiratomo dalam Rifa'i (2018: 141) Tata tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut: 1) Agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya. 2) Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreativitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya. 3) Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Melihat permasalahan diatas sangat kompleks, karena menyangkut moral generasi muda bangsa dan juga sekaligus sebagai tanggung jawab dari seorang pengajar nantinya, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tentang pemberlakuan skorsing sebagai efek jera terhadap siswa dan siswi SMAN 1 Suwawa. Agar penelitian ini tidak menjadi rancuh maka peneliti akan membatasi penelitian ini dengan judul **“Efektifitas Skorsing Dalam Memberi Efek Jera Terhadap Siswa Yang Melanggar Tata Tertib di SMA Negeri 1 Suwawa”**

Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas skorsing dalam memberi efek jera terhadap siswa yang melanggar tata tertib di SMANegeri 1 Suwawa?
2. Kendala-kendala apa saja dalam pemberlakuan skorsing untuk memberi efek jera terhadap siswa yang melanggar tata tertib di SMA Negeri 1 Suwawa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas skorsing dalam memberi efek jera terhadap siswa yang melanggar tata tertib di SMANegeri 1 Suwawa.
2. Untuk mengetahui Kendala-kendala apa saja dalam pemberlakuan skorsing untuk memberi efek jera terhadap siswa yang melanggar tata tertib di SMA Negeri 1 Suwawa?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a) Agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.
- b) Untuk menamba wawasan dan pengetahuan penelitian.
- c) Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dipahami sebagai bahan pengkajian bagi pihak-pihak yang memerlukan.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi bagi banyak orang.
- b) Sebagai kontribusi pemikiran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai refensi dalam penelitian.